

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

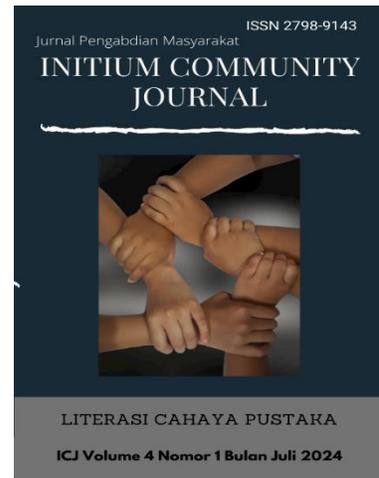
INITIUM COMMUNITY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci: Kegiatan, Pengabdian, Kepada, Masyarakat, Kangkung.
Keywords: Activities, Devotion, To, Community, Kangkung.

Korespondensi Penulis:
Aulia Anisa



KEGIATAN PENANAMAN KANGKUNG BERSAMA IBU – IBU KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI RW 03 KEL. SIALANG RAMPAI KEC. KULIM

**Aulia Annisa, M.Tr.ID¹, T.Mohd Yoshandi, M.Sc²,
Marido Bisra, M.Tr.ID³, dr. Fitri Andriani, Sp.Rad⁴**
^{1,2,3,4} Universitas Awal Bros

ABSTRACT

After the water spinach planting activity was carried out with the women of the farmer group (Kwt) at Rw 03 Kel. Sialang Rampai District. Kulim concluded that, the implementation of this activity received positive support from the campus, the water spinach planting activity with the women of the farmer group (Kwt) went smoothly, 90% of the participants understood the counseling given and the participants who attended seemed enthusiastic about participating in the activity. Water spinach planting activity with women from the farmer group (Kwt) in rw 03 Kel. Sialang Rampai District. Kulim aims to provide education on kale cultivation which can be used both for health and can also be resold and also to fulfill daily life.

Keyword: Activities, Devotion, To, Community, Kangkung.

ABSTRAK

Setelah dilakukan kegiatan penanaman kangkung bersama ibu-ibu kelompok tani (Kwt) Di Rw 03 Kel. Sialang Rampai Kec. Kulim didapatkan kesimpulan bahwa, Pelaksanaan kegiatan ini mendapat dukungan positif dari pihak kampus, kegiatan penanaman kangkung bersama ibu-ibu kelompok tani (Kwt) berjalan dengan lancar, 90% peserta memahami penyuluhan yang diberikan dan peserta yang hadir tampak antusias mengikuti kegiatan. Kegiatan penanaman kangkung bersama ibu-ibu kelompok tani (Kwt) di rw 03 Kel. Sialang Rampai Kec. Kulim bertujuan untuk memberikan penyuluhan penanaman kangkung yang dapat dimanfaatkan baik untuk kesehatan dan bisa juga dijual kembali maupun untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kegiatan, Pengabdian, Kepada, Masyarakat, Kangkung.

A. Pendahuluan

Kangkung merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang gurih. Tanaman ini termasuk kelompok tanaman semusim dan berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya sehingga memungkinkan dibudidayakan di kota yang pada umumnya lahannya terbatas. Selain rasanya yang gurih, gizi yang terdapat pada sayuran kangkung cukup tinggi, seperti vitamin A, B dan C serta berbagai mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan.

Untuk mendapatkan sayur yang mutunya baik dan hasil yang optimal, pemupukan merupakan salah satu teknologi yang sangat penting. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara bagi tanaman agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan semakin sadarnya masyarakat terhadap bahaya lingkungan akibat penggunaan pupuk buatan, muncul gagasan untuk menggunakan bahan alternatif berupa pupuk organik. Kelebihan pupuk organik dibandingkan pupuk anorganik antara lain adalah tidak menimbulkan resiko pada hewan maupun manusia, mudah didapatkan, memberikan pengaruh positif terhadap tanaman terutama pada musim kemarau, serta meningkatkan aktivitas mikroorganismen yang menguntungkan yang ada di dalam tanah.

B. Metode Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pemberitahuan melalui poster. Awal kegiatan ini dahului dengan pengamatan fenomena yang terjadi di sekitar dan kemudian menjadi ide dan gagasan untuk dilakukannya penanaman kangkung. Langkah-langkah pelaksanaan penyuluhan ini, membuat dan mengajukan proposal dengan tema “Penanaman Kangkung Bersama Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani (Kwt) Di Rw 03 Kel. Sialang Rampai Kec. Kulim”. Tahap awal pada hari pelaksanaan mahasiswa disambut dengan baik oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Kelurahan Sialang Rampai. Semua sangat antusias dan mendukung acara ini. Selanjutnya kegiatan penanaman kangkung dilakukan sesuai dengan rencana.

Pada umumnya kegiatan penanaman kangkung ini terjadi beberapa sesi:

- a. Sesi pengenalan antara mahasiswa KKN dan ibu-ibu KWT sekaligus penyampaian materi, sesi ini membutuhkan waktu 20 menit
- b. Sesi demonstrasi, sesi ini mencakup cara-cara menggemburkan tanah, cara menyebar benih kangkung serta cara menutup benih kangkung dengan tanah yang diajarkan langsung oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani.
- c. Penutup dan dokumentasi membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit yang mana isinya yaitu, dengan cara berfoto bersama dengan Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Acara dilakukan pada hari

C. Hasil dan Pembahasan

Studi Pustaka

Tanaman Kangkung

Jenis tanaman yang dapat diterapkan pada pertanian lahan terbatas diantaranya adalah jenis tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura yang banyak diminati masyarakat di antaranya adalah kangkung darat (*Ipomoea reptans* L. Poir). Di Indonesia dikenal dua tipe kangkung yaitu kangkung darat dan kangkung air. Kangkung tergolong sayuran yang sangat populer, karena banyak peminatnya. Kangkung disebut juga Swamp cabbage, *Water convovulus*, *Water spinach*, berasal dari India yang kemudian menyebar ke Malaysia, Burma, Indonesia, Cina Selatan, Australia dan bagian Negara Afrika.

Kangkung merupakan tanaman sayursayuran semusim, berumur pendek, dan banyak disukai oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia karena rasanya yang lezat dan memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, seperti zat besi, vitamin A, B, C, protein, dan serat dapat menurunkan ketegangan dan menginduksi ketenangan, mengandung senyawa fitokimia yang merupakan komponen bioaktif dan antioksidan alami bagi tubuh serta dapat menurunkan resiko terhadap penyakit kanker, hati, stroke, tekanan darah tinggi dan infeksi saluran pencernaan.

Tanaman kangkung termasuk kelompok tanaman sayuran semusim, berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya, sehingga memungkinkan untuk dibudidayakan pada daerah perkotaan yang umumnya mempunyai lahan pekarangan terbatas.

Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman kangkung kedepan masih dan terus menerus bertumpu pada perbaikan kesuburan tanah dan penggunaan media yang efektif dan efisien. Kondisi ini akan mempengaruhi pertumbuhan kangkung. Keadaan tanah yang baik akan memberikan hasil pertumbuhan tanaman kangkung yang baik pula. Penyerapan nutrisi atau unsur hara dalam tanah oleh tanaman berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman.

Syarat Tumbuh

Kangkung dapat tumbuh hampir di semua tempat di daerah tropis, mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 2000 dpl terutama lahan yang terbuka (sinar matahari jatuh langsung). Tanaman kangkung membutuhkan tanah yang banyak mengandung lumpur (untuk kangkung air) serta tanah yang subur atau gembur dan banyak mengandung bahan organik (untuk kangkung darat).

Kangkung banyak ditanam di Pulau Jawa khususnya di Jawa Barat dan Irian Jaya. Di Kecamatan Muting, Kabupaten Merauke, kangkung merupakan lumbung hidup sehari-hari, sedangkan di Aceh sebagian besar penduduk menanam kangkung untuk konsumsi sendiri atau dijual ke pasar.

Curah hujan yang dibutuhkan berkisar 500– 5000 mm/tahun. Suhu rata-rata untuk pertumbuhan yang

optimum 280C. Dengan perlakuan tanam di area hidroponik kangkung bahkan lebih responsive dan ini disebabkan karena fertigasi, pemilihan bibit, dan pemeliharaan yang intensif. Bahkan untuk selera konsumen pun kandungan kalsium hara dapat diatur sehingga batang tanaman tidak liat dan rasanya lebih manis.

Perkecambahan

Biji atau benih tanaman terdiri dari embrio dan endosperm. Di dalam endosperm terdapat pati yang dikelilingi oleh lapisan yang dinamakan aleuron. Pertumbuhan embrio tergantung pada ketersediaan nutrisi untuk tumbuh. Gibberellin meningkatkan atau merangsang aktivitas enzim amilase yang akan merubah pati menjadi gula sehingga dapat dimanfaatkan oleh embrio.

Hama dan Penyakit Tanaman

Hama adalah organisme yang langsung ataupun tidak langsung mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang berasal dari luar. Hama akan menyebabkan penurunan fungsi fisiologis tanaman atau bahkan kematiannya.

Umumnya, hama yang didapat pada lokasi pertanaman hidroponik antara lain kutu daun (*Myzus persicae* Sulz), thrips (*Thrips tabacci*), ulat grayak (*Spodoptera litura*), ulat keket (*Acherontia lacheis* F.) atau jedung, belalang (*Valanga nigricornis*), kumbang daun atau kumbang terung (*Epilachma sparsa*), walang sangit (*Leptocorixa acuta* Thumb), dan ulat daun seperti ulat jengkal (*Chrysodexis chalcites* Esp). Adapun berbagai penyakit yang relatif muncul ialah karat daun atau karat putih disebabkan cendawan *Albugo iomeae-panduratae* (schw.), bercak daun disebabkan cendawan *Fusarium* sp, serta busuk batang dan daun disebabkan cendawan *Rhizoctonia solani*, Virus mozaik. Pemakaian rumah naungan (Greenhouse) salah satunya adalah mengurangi gejala serangan hama penyakit yang umumnya menyerang tanaman.

HASIL YANG DICAPAI

- i. Pelaksanaan kegiatan penanaman benih kangkung berjalan dengan lancar.
- ii. 90% peserta memahami penyuluhan yang diberikan.
- iii. Peserta yang hadir tampak antusias mengikuti kegiatan.



Dikirim : 8 Desember 2022
Direvisi : 28 Desember 2022
Disetujui : 02 Januari 2023

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

D. Daftar Pustaka

Emilia dan Ainun. 1999. Kangkung (*Ipomoea reptans*). [www. Google.com](http://www.google.com). h. 1-9.

Firdaus, M. 2014. Manajemen Agribisnis. Jakarta : Bumi Aksara.

Haryoto. 2009. Kreatif di Seputaran Rumah Bertanam Kangkung Raksasa di Pekarangan. Kanisus.
Yogyakarta

Maulana D. 2018. Raih Untung dari Budidaya Kangkung. Yogyakarta (ID): Trans Idea Publishing.

Murwono, 2003. Sistem Organik Rasional dalam Budidaya Pangan dengan Model Mixed Farming.
Yogyakarta : USD.

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/96257/PEMELIHARAAN-PADA-TANAMAN-KANGKUNG/#:~:text=Salah%20satu%20kendala%20dalam%20penanaman,sampai%20gulmanya%20tak%20tersisa%20sedikitpun.>